

	News Title : Menelisis Penurunan Transaksi Kripto di Indonesia, Apa yang Terjadi?	
	Media Name : investor.id	Journalist : Lona Olavia
	Publish Date : 07 October 2022	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 90,000,000
	Resources : Teguh Kurniawan Harmanda (Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (ASPAKRINDO))	Ads Value : 30,000,000
	Section/Rubrication : Market Corporate	Topic : kripto

Menelisis Penurunan Transaksi Kripto di Indonesia, Apa yang Terjadi?

Jumat, 7 Oktober 2022 | 16:04 WIB
Lona Olavia (rdolaksi@investor.id)

JAKARTA, *investor.id* - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan merilis angka terbaru terkait jumlah investor dan volume transaksi perdagangan aset kripto di Indonesia.

Hasilnya sejak awal tahun 2022 ini, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Dalam data terbaru yang dirilis, pada 2021, total nilai transaksi perdagangan aset kripto mencapai Rp 659,5 triliun. Sedangkan, total nilai transaksi pada Januari—Agustus 2022 tercatat sebesar Rp 249,3 triliun atau turun 56,35 persen dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Sementara dari sisi jumlah investor, per Agustus 2022 terdapat 16,1 juta pelanggan dengan rata-rata kenaikan jumlah pelanggan terdaftar sebesar 725 ribu pelanggan per bulan. Artinya jumlah investor kripto di Indonesia terus mengalami pertumbuhan.

Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (ASPAKRINDO), Teguh Kurniawan Harmanda, melihat penurunan volume transaksi kripto di Indonesia merupakan efek domino dari apa yang terjadi di global. Pasar kripto global tengah dihantam oleh situasi makroekonomi yang kurang baik sepanjang tahun ini.

"Guncangan sistem keuangan global bisa memberikan efek cukup besar bagi pasar kripto. Guncangan tersebut adalah situasi makroekonomi yang goyah akibat resesi dan geopolitik yang memanas. Hal ini bisa membuat situasi *crypto winter* bisa terjadi," kata pria yang akrab disapa Manda dalam keterangan resmi, Jumat (7/10/2022).

Menurutnya, pasar kripto yang lesu juga didorong oleh kebijakan moneter AS, yang membuat investor kurang bergairah. Seperti diketahui, menurut Statista, AS memiliki volume perdagangan Bitcoin terbanyak di bursa.

Pengetatan kebijakan The Fed menaikkan suku bunga acuannya guna menekan inflasi bisa mengancam pasar kripto. Kenaikan suku bunga akhirnya menyebabkan harga komoditas yang lebih tinggi dan daya beli melemah, investor akan menjauhi pasar.

"Kenaikan harga kebutuhan pokok membuat investor untuk *wait and see*. Ini yang mulai terasa di Indonesia, investor memilih menunggu momen yang tepat untuk masuk kembali ke *market* kripto, di saat situasi makroekonomi sudah stabil," jelasnya.

Di samping faktor makroekonomi, penerapan pengenaan pajak aset kripto juga berpengaruh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan telah berhasil mengantongi penerimaan negara dari pajak kripto sebesar Rp 126,7 miliar per Agustus 2022.

"Pada dasarnya, kami sebagai pelaku industri aset kripto di Indonesia, senang dengan adanya regulasi pajak kripto. Dengan begitu, industri kripto bisa lebih *legitimate* dan dapat membantu menambah penerimaan negara dari sektor pajak," ungkap Manda.

Data internal ASPAKRINDO menemukan pajak menyebabkan efek yang berkepanjangan bagi pedagang atau *exchange* kripto lokal dibandingkan dengan global. Volume transaksi *exchange* lokal belum bisa rebound setelah pajak diberlakukan, berbeda dengan global.

Fee transaksi ditambah pajak yang diterapkan oleh *exchange* lokal kalah kompetitif dengan *exchange* global yang lebih jauh rendah dengan rata-rata *trading fee*. Hal ini yang membuat nasabah beralih untuk mencari *cost trading* termurah.

"Kami terus mendorong penegakan penerapan pajak kepada *exchange* global dan tidak terdaftar, sehingga menghasilkan *equal playing field*. Berdasarkan Pasal 10 PMK 68, bahwa *exchanger* yang berkedudukan di luar Indonesia dapat ditunjuk sebagai pemungut PPN. Serta, memberikan fasilitas perpajakan yang lebih suportif bagi *market maker* dalam rangka membentuk likuiditas di Indonesia," pungkaskan Manda.